

**STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN
TARALAK DI KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



Oleh :

Jeni Pebrianto
2005 / 65982

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

**STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN TARALAK
DI KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

Nama : Jeni Pebrianto
BP/NIM : 2005/65982
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Abu Bakar	_____
Sekretaris	: Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Dra. Syoufini M. Puar	_____
	: Drs. Afrizal S, M.Pd	_____
	: Drs. Suwirman, M.Pd	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

STUDI TENTANG PENCAK SILAT TRADISIONAL ALIRAN TARALAK

DI KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Nama : Jeni Pebrianto
BP/NIM : 2005/65982
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abu Bakar
Nip. 19530516 198011 1 001

Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd., Kons
Nip. 19570725 198603 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M. Pd
Nip.19611113 198703 1 004

ABSTRAK

Jeni Pebrianto, 2009. Studi Tentang Pencak Silat Tradisional Aliran Taralak di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana bertujuan untuk mendapatkan gambaran silat tradisional aliran *Taralak* di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Sejarah/asal-usul silat tradisional *Taralak*, persyaratan belajar silat tradisional *Taralak*, dan bentuk gerakan pokok silat tradisional *Taralak* di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pemuka masyarakat/alim ulama sebanyak 10 orang, tua silat dan guru-guru silat sebanyak 31 orang, yang berdomisili di Kecamatan Lubuk Basung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi dan wawancara selanjutnya digunakan kamera digital (Canon Power Shot A 460) untuk pengambilan gambar dari gerakan pokok silat tradisional *Taralak* dan sebagai perekam Vidio bentuk gerakan pokok *Taralak*. Data dianalisa, yaitu melalui analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat, meninjau, mengamati dan mengungkapkan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : menurut informasi dari para informan silat tradisional *Taralak* berasal dari Pagaruyuang Batusangkar kemudian terus ke Malalak dari Malalak ke Maninjau dan berkembang ke Lubuk Basung. Adapun yang pertama kali membuat dan mengembangkan silat tradisional aliran *Taralak* ini adalah Palimo Parang bertempat di Sungai Batang Maninjau Kecamatan Tanjung Raya.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silat ini diberikan secara bertahap. Tahap pertama anak sasian harus membawa *limau kapeh* dan *ayam jantan sikua*. Tahap kedua yaitu *pisau jo saruangnyo*, *kain putih 4 heto*, *bareh empat sukek*, *pitih 2 bilih* (uang yang disesuaikan dengan sekarang), dan Izin dari orang tua.

Gerakan pokok atau ciri khas silat tradisional *Taralak* ini adalah 1) Gerak Penghormatan 2) Gerak Batang sebanyak 12 rangkaian gerakan. Sedangkan secara khususnya ada pada gerakan penghormatan pada guru, penghormatan pada langit dan bumi serta orang-orang yang berada sekitar tempat latihan, salam *kalawan* (kepada teman), salam penutup dan gerakan batang *Taralak*.

Kata Kunci : Pencak Silat Tradisional Taralak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Studi Tentang Pencak Silat Tradisional Aliran Taralak di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Drs. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi mahasiswanya untuk menyelesaikan perkuliahannya.
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abu Bakar selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penelitian ini.
4. Bapak Drs. Tjung Hauw Sin, M.Pd.,Kons selaku pembimbing 2 yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penelitian ini.
5. Bapak Drs. Suwirman, M.Pd, Bapak Drs. Afrizal S, M.Pd, dan Ibu Syoufini M. Puar selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak/ibuk Dosen mata kuliah yang telah memberikan ilmu dan nilai bagi penulis selama mengikuti proses pendidikan di Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa FIK UNP.

Semoga apa yang telah diberikan bapak/ibuk dan teman-teman mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akinya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pencak silat tradisional dimasa-masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pencak Silat	9
2. Hakekat Silat Tradisional.....	10
3. Gerak Inti	12
4. Sejarah/ asal-usul Pencak Silat	14
5. Persyaratan Belajar Silat Tradisional.....	17
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Informan Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Instrument Penelitian.....	21

F. Teknik Analisis Data	22
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah/Asal-Usul Silat Tradisional Taralak	23
B. Persyaratan Belajar Silat Tradisioanl Taralak	25
C. Gerakan Pokok Silat Tradisional Taralak	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	----

LAMPIRAN	52
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

PENGHORMATAN KEPADA GURU

1. Gambar 0.1 : *Salam ka Guru* (salam kepada Guru) 30

PENGHORMATAN KEPADA LANGIT DAN BUMI SERTA

ORANG-ORANG YANG MENGHADIRI TEMPAT SILAT

1. Gambar 0.1 : *Sikap Tagak Luruiah* (Berdiri Betul) 31
2. Gambar 0.2 : *Alang Lauik/Alau* 32
3. Gambar 0.3 : *Pitunggua Lakang* 32
4. Gambar 0.4 : *Rangkuah Biduak* 32
5. Gambar 0.5 : *Tagak Ilalang Salai* 33
6. Gambar 0.6 : *Duduak Simpua* (Salam Kabumi) 33
7. Gambar 0.7 : *Salam Kalangik* (Salam kelangit) 33
8. Gambar 0.8 : Salam 1 (Arah Timur) 34
9. Gambar 0.9 : Salam 2 (Arah Barat) 34
10. Gambar 10 : Salam 3 (Arah Utara) 34
11. Gambar 11 : Salam 4 (Arah Selatan) 35

PENGHORMATAN KEPADA LAWAN

1. Gambar 12 : Salam Penghormatan 35
2. Gambar 13 : Salam Penghormatan 35
3. Gambar 14 : Salam Penghormatan 35
4. Gambar 15 : Salam Penghormatan 36
5. Gambar 16 : Salam Penghormatan 36
6. Gambar 17 : Salam Penghormatan 36
7. Gambar 17 : Salam Penghormatan 37
8. Gambar 18 : Salam Penghormatan 37
9. Gambar 19 : Salam Penghormatan 37

GERAKAN BATANG TARALAK

1. Gambar 20 : *Elo Suok Elo Kida* 38

2. Gambar 21 : <i>Elo Suok Elo Kida</i>	38
3. Gambar 22 : <i>Elo Suok Elo Kida</i>	38
4. Gambar 23 : <i>Elo Suok Elo Kida</i>	39
5. Gambar 24 : <i>Sisiak</i>	39
6. Gambar 25 : <i>Sisiak</i>	39
7. Gambar 26 : <i>Patah Saparo</i>	40
8. Gambar 27 : <i>Patah Saparo</i>	40
9. Gambar 28 : <i>Patah Saparo</i>	40
10. Gambar 29 : <i>Tapiak Sosoh</i>	41
11. Gambar 30 : <i>Tapiak Sosoh</i>	41
12. Gambar 31 : <i>Sabalik</i>	41
13. Gambar 32 : <i>Sabalik</i>	42
14. Gambar 33 : <i>Sabalik</i>	42
15. Gambar 34 : <i>Sabalik</i>	42
16. Gambar 35 : <i>Ampai</i>	43
17. Gambar 36 : <i>Ampai</i>	43
18. Gambar 37 : <i>Ampai</i>	43
19. Gambar 38 : <i>Tupang Kajang</i>	44
20. Gambar 39 : <i>Tupang Kajang</i>	44
21. Gambar 40 : <i>Tupang Kajang</i>	44
22. Gambar 41 : <i>Tangkok Salendang</i>	45
23. Gambar 43 : <i>Tangkok Salendang</i>	45
24. Gambar 44 : <i>Kungkuang Karo</i>	45
25. Gambar 45 : <i>Kungkuang Karo</i>	46
26. Gambar 46 : <i>Kungkuang Karo</i>	46
27. Gambar 47 : <i>Sumbu</i>	46
28. Gambar 48 : <i>Sumbu</i>	47
29. Gambar 49 : <i>Sumbu</i>	47
30. Gambar 50 : <i>Pasang Tinju</i>	47
31. Gambar 51 : <i>Pasang Tinju</i>	48
32. Gambar 52 : <i>Pasang Tinju</i>	48
33. Gambar 53 : <i>Ondoh Kabuang</i>	48
34. Gambar 54 : <i>Ondoh Kabuang</i>	49
35. Gambar 55 : <i>Ondoh Kabuang</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

A. Pedoman Wawancara	52
B. Daftar Informan	53
C. Hasil Wawancara.....	54
D. Dokumentasi Penelitian.....	55
E. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	56
F. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Lubuk Basung.....	57
G. Surat Keterangan telah melakukan penelitian.....	58

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Pencak Silat	9
2. Hakekat Silat Tradisional.....	10
3. Gerak Inti	12
4. Sejarah/ asal-usul Pencak Silat	14
5. Persyaratan Belajar Silat Tradisional.....	17
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Definisi Operasional.....	20
D. Informan Penelitian	21
E. Jenis dan Sumber Data	22

F. Instrument Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah/Asal-Usul Silat Tradisional Taralak.....	24
B. Persyaratan Belajar Silat Tradisioanl Taralak	26
C. Gerakan Pokok Silat Tradisional Taralak	30
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

PENGHORMATAN KEPADA GURU

1. Gambar 0.1 : Salam ka Guru 31

PENGHORMATAN KEPADA LANGIT DAN BUMI SERTA

ORANG-ORANG YANG MENGHADIRI SASARAN SILAT

1. Gambar 0.1 : Sikap Tagak Luruuh (Berdiri Betul) 32
2. Gambar 0.2 : Alang Lauik/Alau 32
3. Gambar 0.3 : Pitunggua Lakang 32
4. Gambar 0.4 : Ranguah Biduak 32
5. Gambar 0.5 : Tagak Ilalang Salai 33
6. Gambar 0.6 : Duduak Simpua/ Salam Kabumi 33
7. Gambar 0.7 : Salam Kalangik 34
8. Gambar 0.8 : Salam 1 (Arah Timur 34
9. Gambar 0.9 : Salam 2 (Arah Barat 35
10. Gambar 10 : Salam 3 (Arah Utara 35
11. Gambar 11 : Salam 4 (Arah Selatan 35

PENGHORMATAN KEPADA LAWAN

1. Gambar 12 : Salam Penghormatan 36
2. Gambar 13 : Salam Penghormatan 36
3. Gambar 14 : Salam Penghormatan 37
4. Gambar 15 : Salam Penghormatan 37
5. Gambar 16 : Salam Penghormatan 37
6. Gambar 17 : Salam Penghormatan 37
7. Gambar 17 : Salam Penghormatan 37
8. Gambar 18 : Salam Penghormatan 38
9. Gambar 19 : Salam Penghormatan 38

GERAKAN BATANG TARALAK

1. Gambar 20 : Elo Suok Elo Kida.....	38
2. Gambar 21 : Elo Suok Elo Kida.....	39
3. Gambar 22 : Elo Suok Elo Kida.....	39
4. Gambar 23 : Elo Suok Elo Kida.....	39
5. Gambar 24 : Sisiak.....	40
6. Gambar 25 : Sisiak.....	40
7. Gambar 26 : Patah Saparo.....	40
8. Gambar 27 : Patah Saparo.....	40
9. Gambar 28 : Patah Saparo.....	40
10. Gambar 29 : Tapiak Sosoh.....	41
11. Gambar 30 : Tapiak Sosoh.....	41
12. Gambar 31 : Sabalik.....	41
13. Gambar 32 : Sabalik.....	42
14. Gambar 33 : Sabalik.....	42
15. Gambar 34 : Sabalik.....	42
16. Gambar 35 : Ampai.....	43
17. Gambar 36 : Ampai.....	43
18. Gambar 37 : Ampai.....	43
19. Gambar 38 : Tupang Kajang.....	44
20. Gambar 39 : Tupang Kajang.....	44
21. Gambar 40 : Tupang Kajang.....	44
22. Gambar 41 : Tangkok Salendang.....	45
23. Gambar 43 : Tangkok Salendang.....	45
24. Gambar 44 : Kungkuang Karo.....	45
25. Gambar 45 : Kungkuang Karo.....	46
26. Gambar 46 : Kungkuang Karo.....	46
27. Gambar 47 : Sumbu.....	46
28. Gambar 48 : Sumbu.....	47
29. Gambar 49 : Sumbu.....	47

30. Gambar 50 : Pasang Tinju.....	47
31. Gambar 51 : Pasang Tinju.....	48
32. Gambar 52 : Pasang Tinju.....	48
33. Gambar 53 : Ondoh Kabuang	48
34. Gambar 54 : Ondoh Kabuang	49
35. Gambar 55 : Ondoh Kabuang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

A. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	53
B. Surat Izin dari Kecamatan Lubuk Basung	54
C. Surat Keterangan dari Kecamatan Lubuk Basung	55
D. Pedoman Wawancara	56
E. Daftar Informan.....	57
F. Dokumentasi Penelitian	58





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke. Dari beribu-ribu pulau melahirkan bermacam-macam suku dan beraneka ragam kebudayaan. Kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya. Keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia ini merupakan cerminan dari kepribadian bangsa yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Nilai – nilai dan keunikan kebudayaan tersebut perlu terus dipelihara dan di kembangkan, sehingga tak hilang dan dapat memperkaya kebudayaan nasional Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam TAP MPR NO. 185 tahun 1993, yaitu :

“Kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamatan Pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa dimasa depan”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka jelaslah betapa perlunya untuk memelihara dan mengembangkan setiap kebudayaan yang sudah menjadi tradisi dalam masyarakat yang turun temurun, berakar sejarah dan dapat membawa kearah kesatuan dan persatuan bangsa dalam mencapai tujuan

pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat yang aman, adil dan makmur.

Salah satu budaya nasional Indonesia yang sudah menjadi budaya nasional dan dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia adalah pencak silat. Pencak silat adalah seni bela diri bangsa Indonesia yang telah membudaya secara turun temurun dari nenek moyang sampai sekarang. Berkenan dengan hal tersebut, Depdikbud dalam Zulman (1995 : 13) menjelaskan sebagai berikut :

”Pencak mempunyai pengertian gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dari bala atau bencana (perampok, penjahat dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat)”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pencak silat merupakan gerak bela diri yang bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan dapat mengancam keselamatan. Pencak silat juga berfungsi sebagai seni pertunjukan, sebagai akhirnya prestasi dan sebagai pengendali diri, yaitu: kepribadian, akhlak, budi pekerti dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, pembangun olahraga perlu dikembangkan dan disebarluaskan di seluruh di pelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 3 tahun 2000, Pasal 23 ayat (1) tentang Sistem Keolaragaan Nasional bahwa :

“Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan pemerintah atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri”.

Pencak silat merupakan budaya bangsa yang lahir secara turun temurun yang membutuhkan pembinaan sebagaimana yang digariskan dalam UU No.3 tahun 2005 Pasal 1 ayat (2) . Tentang sistim keolahragaan Nasional sebagai berikut:

“Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntunan perkembangan olahraga “.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa kebudayaan dapat mengharumkan nama bangsa. Maka perlu adanya pengembangan terhadap nilai–nilai budaya itu sendiri.

Di Kabupaten Agam terdapat berbagai aliran silat yang sudah lama berkembang. Salah satunya Silat Tradisional Aliran *Taralak* yang berkembang di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Silat Tradisional Aliran *Taralak* ini berdasarkan informasi orang tua silat dan para pemuka masyarakat setempat, serta dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dahulunya Silat Tradisional Aliran *Taralak* berkembang dengan baik di kecamatan Lubuk Basung. Hampir seluruh pelosok kampung berdiri Perguruan Silat Tradisional *Taralak*, dan kebanyakan perguruan melakukan

latihan di *pangguang* (panggung latihan) dan ada juga di depan *surau* (mesjid) yang dilakukan pada malam hari.

Di dalam kehidupan masyarakat Nagari Lubuk Basung, Silat Tradisional bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk membela diri. Silat Tradisional aliran *Taralak* juga berfungsi sebagai seni pertunjukan dalam berbagai acara kemasyarakatan, perebutan kekuasaan dan sebagai penentu siapa raja silat di daerah itu.

Di dalam Pembelajaran Silat Tradisional aliran *Taralak* terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang anak *sasian* (murid), persyaratan tersebut sangat tergantung kepada guru-guru silat itu sendiri. Dimana persyaratan ini merupakan langkah awal anak *sasian* untuk mengetahui bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran *Taralak*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Silat Tradisional aliran *Taralak* kaya dengan nilai-nilai seni budaya dan bermanfaat bagi perwujudan manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian sewajarnya Silat Tradisional aliran *Taralak* ini dilestarikan dan dikembangkan agar senantiasa tetap terjaga keasliannya, kemudian dapat dicintai dan dihormati sebagai milik masyarakat Nagari Lubuk Basung pada umumnya. Sehingga apa yang diharapkan dari keberadaan Silat Tradisional aliran *Taralak* ini ditengah-tengah masyarakat dapat dipertahankan.

Pada era globalisasi dan pembangunan yang begitu pesat masyarakat mengupayakan pengembangan dan pemeliharaan Silat Tradisional aliran

Taralak agar tetap terjaga. Dengan adanya hal tersebut berarti secara langsung telah menunjang program yang dicanangkan pemerintah dan sekaligus membina kebudayaan bangsa kearah yang lebih baik.

Disisi lain, silat aliran *Taralak* sebagai salah satu kebudayaan daerah nagari Lubuk Basung berkeyakinan menganggap *Taralak* sebagai salah satu sumber Pencak Silat, dimana saat ini perkembangannya tidak begitu menggembirakan. Dahulunya silat menjadi salah satu bekal anak muda Nagari Lubuk Basung dalam mengarungi samudera kehidupan. Pada saat sekarang, anak muda lubuk basung telah banyak yang menganggap bahwa belajar silat tidak merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga mereka tidak berminat untuk belajar silat. Mereka lebih berminat untuk belajar bela diri asing seperti *Taekondo, Karate, Kungfu, Kempo* dan juga disebabkan karena kesibukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebagainya.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, Silat Tradisional aliran *Taralak* ini sudah mulai berangsur-angsur hilang dari tengah-tengah masyarakat, baik perguruan silat, bahkan cerita-cerita tentang Silat Tradisional. Dan juga tidak seberapa lagi guru silat yang mengembangkan aliran-aliran silat tersebut. Perguruan silat yang berkembang hanyalah berorientasi kepada pencak silat olahraga. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya generasi muda sekarang banyak yang tidak mengetahui tentang sejarah Silat Tradisional aliran *Taralak*, persyaratan belajar silat, bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran *Taralak*, sarana dan prasarana, minat dan motivasi, peranan pemerintah setempat dalam

memberi dukungan untuk mengembangkan pencak Silat Tradisional *Taralak*, peranan pemerintah daerah, pengaruh perkembangan zaman yang begitu pesat, dan faktor ekonomi. Selanjutnya sejak masuknya investor-investor asing yang membuka lahan usaha membuat masyarakat mulai lupa dengan silat dan bahkan tradisi leluhur yang telah terbina dari sekian lama sudah mulai berangsur hilang di nagari Lubuk Basung.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu adanya wadah pelestarian bagi pencak Silat Tradisional aliran *Taralak* sehingga dapat dipertahankan dan dijaga kemurniannya sesuai tuntunan zaman. Dengan cara melakukan penelitian studi tentang pencak Silat Tradisional aliran *Taralak* ini, maka pencak Silat Tradisional aliran *Taralak* ini dapat dikenal, dipelajari, dikembangkan dan dipelihara dalam masyarakat untuk dapat memastikan langkah selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Sejarah/asal-usul Silat Tradisional aliran *Taralak*?
2. Bagaimanakah Persyaratan belajar Silat Tradisional aliran *Taralak*?
3. Bagaimanakah Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran *Taralak*?
4. Apakah ada pengadaan sarana dan prasarana penunjang untuk latihan Silat Tradisional aliran *Taralak*?
5. Bagaimanakah Pengaruh perkembangan zaman yang begitu maju dalam mengembangkan Silat Tradisional aliran *Taralak*?

6. Bagaimanakah Minat dan motivasi masyarakat untuk belajar Silat Tradisional aliran *Taralak*?
7. Bagaimanakah Peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan Silat Tradisional aliran *Taralak*?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka atas dasar itu penulis perlu membuat batasan masalah, sebagai berikut:

1. Sejarah (asal-usul) Silat Tradisional aliran *Taralak*.
2. Syarat menjadi anak *sasian* (Murid)
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran *Taralak*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah, maka secara spesifik dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah asal-usul Silat Tradisional *Taralak* yang terdapat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimana persyaratan dalam belajar Silat Tradisional *Taralak* yang terdapat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimana bentuk gerakan pokok dari Silat Tradisional *Taralak* yang terdapat di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Sejarah asal-usul Silat Tradisional *Taralak* di Kecamatan Lubuk Basung.
2. Persyaratan belajar Silat Tradisional *Taralak* di kecamatan Lubuk Basung.
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional *Taralak* di Kecamatan Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan instansi yang terkait, seperti :

1. Untuk Memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. dapat memberikan sumbangan dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah, terutama dibidang pencak silat tradisional.
3. Semoga penelitian ini dapat memperkaya diri penulis dan peneliti tentang ilmu pengetahuan olahraga tradisional pencak silat.
4. Bagi daerah setempat dapat dijadikan sebagai upaya untuk melestarikan lagi Silat Tradisional *Taralak* agar tetap terjaga nilai-nilai budayanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pencak Silat

Pencak silat adalah salah satu warisan sejarah kebudayaan Minangkabau Indonesia yang mempunyai dampak besar terhadap perubahan masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Barat. Dalam pengertiannya, istilah Pencak silat terdiri dari 2 kata pencak dan silat. Kata pencak sering digunakan di beberapa daerah di Jawa, sedangkan istilah silat digunakan oleh masyarakat di Sumatera Barat dan daerah lainnya. Dari kedua kata antara pencak dan silat mempunyai arti khusus.

Suwirman (2006: 8) mengatakan bahwa: “Pencak mempunyai pengertian gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukkan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung, dan segalanya sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).

Kemudian Lazib dalam Zainal (1995: 10) menjelaskan pencak dan silat sebagai berikut :

- a. Pencak adalah gerakan serang bela diri yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum.

- b. Silat adalah tulisan dari pencak untuk perkelahian membela di matimatian yang tidak dapat dipertunjukkan didepan umum.

Dari kutipan–kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan satu kesatuan, yaitu bentuk gerak dasar dan seni untuk membela diri yang mempunyai peraturan. Apabila dikuasai dengan baik akan membawa kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Pemakaian kata pencak silat di atas, secara resmi digunakan sejak tahun 1973. Dalam hal ini Johor (2004: 10) menjelaskan bahwa: untuk pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama “Pencak Silat“ yang merupakan kata majemuk adalah pencak silat tahun 1973 di tugu Bigar.

Melalui uraian–uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat penting untuk dikembangkan dan diangkat kepermuka masyarakat agar dapat dikenal dan dipelajari masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Karena dalam pencak silat terkandung budaya yang turun temurun dari nenek moyang kita.

2. Hakekat Silat Tradisional

Pencak silat tradisional merupakan jenis beladiri yang masih bersifat tradisional dan belum terpengaruh oleh kebudayaan asing dan membudaya secara turun- temurun di Indonesia. Pencak silat tradisional ini ada yang bisa di pertunjukan di depan umum dan ada pula yang tidak . Silat yang dapat ditampilkan di depan umum adalah bunga-bunga silat yang berupa jenis permainan dari pencak yang menampilkan gerakan.

Sedangkan silat adalah inti sari dari pencak yang bersifat beladiri yang tidak dapat ditampilkan di depan umum.

Suwirman (1999: 1) mengatakan bahwa: ” Pencak silat merupakan salah satu olahraga tradisional yang tumbuh berkembang di Indonesia. Disamping itu, pencak silat juga merupakan beladiri yang telah dibudayakan dan dikembangkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan tersebar diseluruh pelosok tanah air, bahkan telah berkembang kemana negara ”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa pencak silat merupakan salah satu jenis beladiri tradisional yang telah dibudayakan dan dikembangkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang berguna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pelatih atau orang yang mengajar pencak silat haruslah orang yang tahu dengan agama.

Kemudian Efendi (2006: 8) menjelaskan bahwa ” Silat merupakan olahraga tradisional yang telah turun temurun di daerah Sumatera Barat. Dalam pengakuan raja-raja, pengulu-pengulu dan keramaian anak nagari lainnya, maka silat ditampilkan dalam bentuk corak kesenian dimana diperlihatkan bunga-bunga silat yang dilahirkan dalam bentuk gerak seperti randai, tari piring, tari babuai, tari rantak dan lain-lain ”.

3. Sejarah/ Asal-usul Pencak Silat

Kebudayaan bangsa yang tumbuh di tengah masyarakat yang tersebar diseluruh Indonesia alah satunya adalah Pencak Silat. Banyak

masyarakat yang beranggapan bahwa pencak silat adalah suatu pemahaman dan pengalaman yang perlu di bekali.

Di Indonesia pada zaman dahulu pemahaman tentang istilah pencak silat tidaklah sama, di Jawa lazimnya digunakan nama dengan istilah pencak, sedangkan di Minang Kabau orang-orang menyebutnya dengan *cileek*, *ciloik*, *sileak*, dll serta begitu pula dengan gerakan-gerakannya, karena sangat tergantung pada dimana pencak silat ini diciptakan atau dikembangkan.

Sejarah adalah ilmu yang menceritakan tentang kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau, yang dapat dibuktikan dengan benda-benda bersejarah atau pelaku sejarah itu sendiri, misalnya; sejarah tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia, sejarah kerajaan Minang Kabau dan sejarah perkembangan pencak silat.

Menurut W.H. Frederick dan Soeri Suroto dalam Darwis, (1999: 2) menjelaskan bahwa: "Istilah sejarah diambil dari bahasa Arab, *syajarah*, berarti terjadi; *syajaratun* berarti pohon; *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah asal-usul, keturunan. Kemudian berkembang kata *syajarah* dalam bahasa Melayu, dan akhirnya menjadi kata sejarah dalam bahasa Indonesia".

Kemudian Gazalba dan Bertens dalam Hariyono (1995: 51) menjelaskan istilah sejarah "Sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarah*, mempunyai arti pohon atau silsilah, babad, tarikh, legenda, dan sebagainya".

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah riwayat masa lampau, suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa. Dengan demikian sejarah merupakan tafsiran, sesuatu upaya pemikiran manusia dengan kekuatan dan kelemahannya. Masa tidak bisa dihindarkan lagi, tetapi sejarah pemikiran yang digunakan manusia untuk mengerti diri dalam kerangka waktu, sama sekali tidak bisa dimatikan, maka dari itu bahwa istilah sejarah adalah sebagai gambaran silsilah atau keturunan, salah satu bentuknya adalah silsilah yang menggambarkan asal-usul seorang penguasa.

Berdasarkan pendapat Kiram, dkk (2003:1) menyimpulkan pengertian sejarah sebagai berikut:

“Sejarah adalah merupakan perhatian segala bangsa, atau manusia. Dimana dalam perjalanan hidupnya, dari masa ke masa penuh dengan perjuangan dalam pengertian luas, yang memuat tidak hanya keberhasilan, namun juga kegagalan yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga bagi masyarakat luas sesudahnya, hingga tempo yang tidak terbatas”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan salah satu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dimasa yang lalu yang harus diperhatikan oleh setiap bangsa. Kemudian Imadudin dkk (2004:1) juga menjelaskan:

”Sejarah merupakan disiplin ilmu yang dinamis terus mengalami perkembangan, baik menyangkut sisi metode maupun metode baginya, sejarah baru dengan genre-nya sejarah struktural menggunakan pendekatan dari berbagai dimensi yang dikenal dengan pendekatan multidimensional, yakni dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial lain, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, hukum, arkeologi, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan bahwa ilmu sejarah merupakan ilmu yang dinamis berkembang sesuai dengan perkembangan zaman ilmu sejarah menggunakan pendekatan dengan ilmu sosial lain seperti ilmu sosiologi, antropologi, ekonomi, politik hukum dan sebagainya. Kemudian menurut Iskandar dalam Firman (1992: 3) menjelaskan bahwa :

”Sejarah adalah segala kejadian yang ada hubungannya dengan kegiatan manusia, sedemikian rupa sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi, politik dan kebudayaan serta berkembang sesuai dengan keadaan tempat dan waktu. Setiap gerak sejarah selalu mempunyai perkembangan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan adanya saling hubungan antara sederet kejadian-kejadian sejarah, yang mana deretan tersebut sejajar menurut skala waktu. Kejadian sejarah tidak hanya terjadi pada seorang dan satu tempat saja, akan tetapi selalu terjadi akibat adanya saling hubungan antara manusia sesamanya, yang kemudian dapat diperluas antara daerah bahkan antar negara.

Dengan demikian ketiga faktor sejarah yaitu faktor manusia, faktor tempat, dan faktor waktu, harus ada secara keseluruhan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sehubungan dengan hal diatas suwirman (2006: 1) menjelaskan bahwa :

”Pencak silat merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah tua umurnya. Namun dari berbagai literatur yang tersedia tidak dapat dipastikan dari mana asalnya, kapan dan siapa yang menciptakannya. Oleh karena itu, sesuai dengan naluri dan

kebutuhan hidup manusia yang cenderung untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman yang berasal dari lingkungannya, maka sejarah perkembangan pencak silat akan dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah perkembangan pencak silat merupakan salah satu sejarah yang sudah tua umurnya yang bersifat bela diri dan merupakan warisan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia, maka sejarah pencak silat dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia. Dengan demikian sejarah Pencak Silat Tradisional aliran taralak dapat dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia yang berada dinagari Lubuk Basung.

4. Persyaratan Belajar Silat Tradisional

Dalam penerimaan anak sasian (murid) dalam belajar silat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang anak sasian (murid), persyaratan tersebut sangat tergantung kepada guru-guru silat itu sendiri.

Menurut Neldi (1986: 29) menyatakan bahwa “Sebelum belajar silat, terlebih dahulu murid-murid harus menyediakan beberapa persyaratan yang diserahkan kepada guru”. Berdasarkan kutipan ini dapat dijelaskan bahwa dalam mempelajari silat, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh anak sasian, baik persyaratan untuk diri sendiri maupun persyaratan menjadi murid”.

Sehubungan hal diatas Zainal (2006: 22) menjelaskan bahwa “Pada saat mendaftar atau saat belajar silat, seorang anak sasian (murid) harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus diserahkan kepada guru pada

hari pertama belajar silat”. Berdasarkan kutipan tersebut disimpulkan bahwa persyaratan dalam belajar silat adalah merupakan salah satu syarat harus dipenuhi oleh seorang murid yang akan diserahkan kepada guru sebagai anak latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas maka penulis simpulkan bahwa persyaratan dalam belajar silat mempunyai peranan penting yang harus dipenuhi oleh seorang anak sasion, setiap persyaratan yang diserahkan mempunyai arti dan makna tersendiri, tergantung pada masing-masing aliran silat itu sendiri.

5. Gerak Pokok Silat Tradisional

Bergerak merupakan aktifitas manusia yang tidak dapat dihentikan, karena manusia selalu berkeinginan untuk berpindah dari suatu tempat ketempat lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kiram (1999: 5) bahwa : ” Gerak sebagai perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh manusia yang terbagi dalam suatu dimensi, ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif ”.

Kemudian Kiram (1999: 1) menjelaskan lagi dalam buku belajar motorik, bahwa: ” Gerak adalah suatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati, namun yang melatar belakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja, sangat beraneka ragam sesuai dengan hakikat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan’.

Berdasarkan kutipan di atas gerak merupakan suatu kenyataan yang selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang menyangkut dengan kebutuhan kehidupan seperti bekerja dan mempertahankan hidup dari ancaman yang datang dari lingkungannya.

Hal utama yang harus diperhatikan dalam belajar pencak silat adalah gerak. Keterampilan gerak yang dimaksud adalah gerak pokok silat yang dipelajari.

Menurut Surampet, (1985: 3) bahwa “Gerak adalah dasar dari medium yang paling asli dari pendidikan, karena dengan gerakan manusia berkonfrontasi dengan kondisi lingkungannya, dengan manusia-manusia lainnya dan dengan pikiran dan badannya sendiri”. Berdasarkan kutipan ini dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kehidupan dan olahraga manusia selalu melakukan gerakan. Kemudian Kiram (1992: 1) menjelaskan pengertian bahwa:

“Gerakan adalah sesuatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Namun yang melatar belakangi suatu gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja, sangat beraneka ragam sesuai dengan hakekat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan” .

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gerak adalah merupakan suatu kenyataan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, bahwa melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai

dengan tuntutan dan kebutuhan yang menyangkut dengan kebutuhan kehidupannya seperti bekerja dan mempertahankan hidup dari ancaman yang datang dari lingkungannya. Tanpa gerak, manusia sulit untuk melangsungkan kehidupannya didunia ini.

Dalam belajar keterampilan pencak silat, gerak merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang. Keterampilan gerak yang dituntut dalam pencak silat ini adalah gerak pokok dari gerakannya, pola langkah dan teknik penampilan gerak yang khas. Menurut Suwirman (2006: 14) menyatakan bahwa:

” Sebagai tahap awal dalam mempelajari pencak silat, berbagai sikap dan gerak dasar perlu dipahami dan di mantapkan. Dengan memahami dan menguasai sikap dan gerak dasar yang baik, maka akan memudahkan dalam mempelajari dan melakukan gerakan pembelaan dan serangan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam mempelajari pencak silat perlu adanya gerak, baik dalam melakukan pembelaan, serangan dan juga bertujuan untuk pembentukan sikap. Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan rohaniah. Sikap jasmaniah, ialah kesiapan fisik tubuh untuk melakukan gerak-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sikap rohaniah, ialah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan siaga praktis dan efisien.

Gerakan inti dalam Pencak Silat Tradisional dibagi atas tiga bagian antara lain :

a) Gerak Persembahan atau Salam Penghormatan

Gerak persembahan atau salam penghormatan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan gerakan silat, karena salam penghormatan ini bertujuan untuk menghormati Guru sebelum memasuki tempat silat. Gerak persembahan dalam Silat Tradisional selalu diawali dengan *balabek* (gerakan tangan) dan pola langkah. Adapun tujuan *balabek* dan pola langkah tersebut adalah untuk memperlicah gerakan murid dan sebagai langkah awal untuk melakukan penghormatan kepada langit dan bumi serta orang-orang yang menghadiri tempat latihan silat.

b) Gerak Inti

Gerak inti dalam Silat Tradisional *Taralak* merupakan suatu bentuk gerakan beladiri praktis yang dilakukan baik perorangan maupun berpasangan yang memiliki makna dan tujuan. Adapun gerak inti dalam Silat Tradisional memiliki jenis dan bentuk gerakan yang berbeda-beda tergantung aliran yang akan dipelajari.

c) Gerak Penutup

Gerak penutup dalam Silat Tradisional dilakukan dalam bentuk salam berjabat tangan antara kedua pesilat. Ini bertujuan agar tetap terjalinnya silahturahmi antara kedua pesilat.

B. Kerangka Konseptual

Didalam mengembangkan suatu silat tradisional aliran taralak, perlu adanya variabel-variabel yang sesuai dengan pembatasan masalah dan kajian teori yang dapat dijelaskan secara kenseptual. Variabel tersebut terdiri dari:

1. Sejarah asal-usul silat tradisional aliran *Taralak*.
2. Persyaratan belajar silat tradisional aliran *Taralak*.
3. Bentuk gerakan pokok silat tradisional aliran *Taralak*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah asal-usul Silat Tradisional aliran *Taralak* tersebut?
2. Bagaimanakah persyaratan belajar Silat Tradisional aliran *Taralak* tersebut?
3. Bagaimanakah bentuk gerakan pokok Silat Tradisional aliran *Taralak* tersebut?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Silat Tradisional *Taralak* berasal dari Pagaruyuang Batu Sangkar diturunkan ke Malalak dari Malalak dikembangkan ke Maninjau dan ke Lubuk Basung. Adapun sil-silah keturunan yang pertama sekali membuat dan mengembangkan Silat Tradisional *Taralak* adalah Palimo Parang bertempat di Sungai Batang Maninjau Kecamatan Tanjung Raya dengan desa kecilnya Kubu Nagari yang telah dikembangkan jauh sebelum penjajah masuk ke Minang kabau.
2. Persyaratan mempelajari Silat Tradisional *Taralak* terdiri dari tahap-tahap. Tahap Pertama merupakan tahap dasar yang harus dipenuhi anak sasion (murid). Dalam tahap ini guru akan melihat keinginan dan keyakinan murid dalam belajar silat. Tahap Kedua dilakukan setelah latihan lebih kurang 2 bulan berjalan, anak murid akan belajar tentang kebatinan. Yang mana di dalamnya mencakup tentang penjagaan diri atau tubuh manusia yang disebut juga dengan istilah *Kaba Sahari*.
3. Bentuk gerakan pokok Silat Tradisional *Taralak* memiliki 12 batang gerakan. Adapun nama bentuk gerakannya adalah sebagai berikut :
 - *Elo Suok elo kida*

- *Sisiak*
- *Patah Saparo*
- *Tapiak Sosoh*
- *Sabalik*
- *Ampai*
- *Tupang Kajang*
- *Tangkok Salendang*
- *Kungkuang Karo*
- *Sumbu*
- *Pasang*
- *Ondoh Kabuang*

B. Saran

Untuk mengembangkan dan melestarikan silat tradisional taralak ini ditengah-tengah masyarakat, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha pengembangannya adalah :

1. Perlu diadakan lagi suatu penelitian lanjutan guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang asal-usul silat tradisional taralak di kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan perhatian dengan kembali mendata sasaran-sasaran silat yang masih ada dan mengintruksikan untuk tetap melestarikan silat tradisional dengan memberikan bantuan berupa materi, tempat dan sebagainya agar kebudayaan tetap terjaga dan terus berkembang.

3. Kepada generasi muda diharapkan mempelajari silat tradisional, karena silat sangat berguna sekali untuk membeladiri untuk menjalani kehidupan dan sebagai upaya juga untuk tetap menjaga kelestarian budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2000). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lubis, Johansyah. (2003). Pencak Silat Panduan Praktis. Jakarta :
- Darwis, Alwir. (1999). Pengantar Ilmu Sejarah. Padang : FIS UNP.
- Hariyono, (1995). Mempelajari sejarah secara efektif. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Zulman. (1995). Pembinaan Pencak Silat di Sekolah Dasar. Padang : FPOK IKIP
- Efendi, Dedi, (2006). Kegiatan Ekstrakurikuler Silat Tradisional Pauh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Padang. Padang. FIK UNP
- Kiram, Yanuar. (1992). Belajar Motorik. Jakarta : Depdikbut Dikti.
- Saleh, Moh. (1986). Pembentukan Sikap Dan Gerak Pencak Silat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Neldi, Hendri. (1989). Silat Tradisional Taralak Maninjau di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Padang : FPOK IKIP.
- Suwirman. (2006). Pencak Silat. Padang : FIK UNP.
- Zainal, Adi. (2006). Silat Tradisional Kuntau di Kecamatan Tempuling Kabupaten Pesisir Selatan Indragiri Hilir Riau. Padang. FIK UNP.
- Joly, Satria. (2008). Tinjauan Tentang Pencak Silat Tradisioanal Enam Luruh Sungai Penuh Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci. Padang. FIK UNP.
- Tranova, Nora, (2006). Tari Sado di nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar Tinjauan Koreografi. Padang : FBSS UNP
- Firman. (2007). Studi Tentang Pencak Silat Tradisional Lunang di Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Padang. FIK UNP.
- TAP MPR (1993). Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta : Sekretariat Negara.
- MENPORA. (2000). Undang-Undang RI No 3 Tahun 2000 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Menpora.
- (2005). Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Menpora.